

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Moh. Rizal Umami¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika

STKIP La Tansa Mashiro

Jl. Soekarno.Hatta, Pasirjati Rangkasbitung, Lebak, Banten 42317

[E-mail: rizalumami728@gmail.com](mailto:rizalumami728@gmail.com)

Abstrack: *The purpose of this study was to analyze the effect of motivation and independent learning on students' mathematics learning achievement. The method used is survey method. Data collection techniques were carried out by giving questionnaires to students. The samples taken came from the population of class VII SMPN 2 Warunggunung. Before testing the hypothesis, the validity of the items in the form of a questionnaire was tested. The research sample consisted of 37 students of class VII SMPN 2 Warunggunung, the samples were obtained using a proportional random sampling technique. The results obtained in the study were 1) learning motivation had a significant effect on students' learning outcomes in learning mathematics, 2) learning independence had a significant effect on students' learning outcomes in learning mathematics, 3) learning motivation and learning independence had an effect on students' mathematics learning achievement. This can be interpreted that the acquisition of student learning outcomes can be increased by considering the motivational factors and student learning independence.*

Keywords: learning motivation, learning independence, learning achievement

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah metode survey. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian angket pada siswa. Sampel yang diambil berasal dari populasi kelas VII SMPN 2 Warunggunung. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji validitas butir soal yang berbentuk angket, . Sampel penelitian sebanyak 37 peserta didik kelas VII SMPN 2 Warunggunung, sampel diperoleh dengan teknik *propotional random sampling*. pada penelitian diperoleh hasil 1) motivasi belajar berpengaruh dengan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, 2) kemandirian belajar berpengaruh dengan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, 3) motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor motivasi dan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, kemandirian belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen-komponen tersebut saling terkait dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengacu pada tujuan pendidikan, tujuan utama dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah adalah untuk kemajuan, perkembangan dan prestasi belajar siswa. Rusman (2011:134)

mengemukakan “belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman atau pengetahuan. Kemudian belajar ditandai dengan adanya interaksi, adanya interaksi dengan lingkungan akan mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmani, guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Ketika interaksi seseorang dengan lingkungan semakin kuat, maka memungkinkan seseorang semakin terdorong untuk memahami dan lebih mendalami sesuatu yang dipelajarinya, begitu juga sebaliknya ketika interaksi seseorang dengan lingkungan semakin lemah, maka dorongan untuk mendalami sesuatu yang dipelajarinya akan melemah.

Banyak anggapan bahwa untuk belajar matematika diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi, sehingga ada siswa yang tidak menyukai bahkan takut pada pelajaran matematika. Ketakutan tersebut juga dipicu oleh opini dan persepsi orang sekitar yang menjadikan matematika sebagai patokan kecerdasan seseorang, sehingga apabila siswa kurang atau tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika dengan baik, maka siswa akan dianggap kurang pintar. Pemikiran ini mengakibatkan siswa yang merasa memiliki tingkat kecerdasan rendah tidak mempunyai motivasi untuk belajar matematika. Menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa terhadap matematika akan sangat berkaitan dengan berbagai aspek yang melingkupi proses pembelajaran matematika. Aspek-aspek yang menyangkut pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika atau metode pembelajaran. Menurut Uno (2014:109) “bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis”. Belajar matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran matematika setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa mengantarkan siswa pada sikap dan perilaku positif pada kegiatan belajarnya. Siswa yang mandiri dalam belajar akan mempersiapkan

segala kebutuhan belajarnya baik dalam persiapan belajar maupun evaluasi kegiatan belajarnya. Pekerjaan rumah yang diberikan tidak akan ditunda-tunda, siswa tidak akan memiliki pemikiran untuk menyalin pekerjaan rumah milik temannya dikelas dengan tidak peduli pada hasilnya baik atau buruk, sehingga tidak menuntut tanggung jawab pada diri siswa tersebut dan timbul sikap bertanggung jawab pada orang lain. Inilah sebagian kecil masalah kemandirian belajar yang dirasa cukup banyak yang dialami siswa dikelas.

Menurut Uno (2019) motivasi merupakan daya pendorong yang dapat menggerakkan seorang individu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, pada bidang pendidikan yakni tujuan belajar. Motivasi diartikan sebagai penyebab terjadinya perubahan tingkah laku yang didorong dengan adanya tujuan, kebutuhan serta keinginan (Sulfemi, 2018). Menurut Sudjana, motivasi belajar tercermin dari sikap perhatian yang diberikan peserta didik dalam aktivitas belajar, serta memiliki semangat dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pada guru Matematika SMPN 2 Warunggunung, beliau menyebutkan bahwa selama pembelajaran motivasi belajar siswa masih kurang, hal itu terlihat dari kegiatan siswa saat berada di dalam kelas mengikuti pelajaran matematika. Beberapa siswa masih terlihat berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, dan ada juga siswa yang berjalan-jalan di kelas pada saat pelajaran. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran matematika siswa kurang antusias dalam menjawab, guru harus bertanya berulang-ulang untuk mendapat umpan balik dari siswa. Kondisi tersebut mengindikasikan tentang gambaran motivasi yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran dikelas. Kemudian permasalahan yang lain berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa selama pembelajaran hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yakni 70 dengan tingkat ketuntasan 75%. Beliau menyebutkan untuk mencapai nilai yang maksimal guru harus memberikan tugas dan remedial sebagai pengganti agar nilai dapat terpenuhi. Hal tersebut mengindikasikan keberhasilan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Salah satu sebab hasil belajar peserta didik belum maksimal karena terjadi penurunan motivasi peserta didik dalam belajar.

.Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar

terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VII SMPN 2 Warunggunung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah survey dengan teknik regresi korelasional ganda. Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang mengenai motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan menggunakan angket/kuisisioner, sedangkan prestasi belajar matematika diperoleh berdasarkan dokumen sekolah yaitu nilai ulangan pada mata pelajaran matematika semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design yaitu desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013:77). Desain quasi eksperimen yang dilakukan pada penelitian ini berbentuk desain *posttest control group design*. Diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah itu diberikan test akhir

Target/Subjek Penelitian

Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Warunggunung dengan total populasi penelitian sebanyak 150 peserta didik dan sampel penelitian sebanyak 37 peserta didik.

Prosedur

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan meliputi penyusunan proposal penelitian, instrument dan uji coba instrumen penelitian. Selanjutnya tahap pelaksanaan melakukan observasi dan wawancara. Tahap akhir terdiri dari menguji hipotesis dan membuat laporan penelitian.

Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sementara pengumpulan data penelitian menggunakan sumber data primer dihimpun dari hasil penyebaran *kuesioner* yang dibagikan kepada siswa yakni kuesioner motivasi belajar dan kemandirian belajar. Instrumen penelitian menggunakan indikator teori motivasi belajar oleh (Uno, 2019) dan pada indikator instrumen kemandirian belajar pada penelitian (Hidayat et al., 2020). Sedangkan untuk sumber data sekunder menggunakan data dokumentasi nilai hasil PAS

(penilaian akhir semester) ganjil yang berasal dari guru Matematika SMPN 2 Warunggunung. Validitas instrumen diuji dengan melihat nilai *person product moment*, sedangkan untuk reliabilitas instrumen diuji dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Analisis data penelitian dengan regresi korelasional berganda.

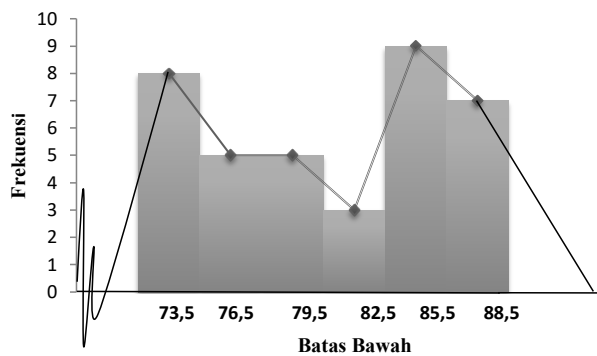
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Warunggunung sebanyak 37 siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. *Data Prestasi Belajar Matematika (Y)*

No.	Interval kelas	Fo	Xi	fo.Xi	(Xi-X) ²	fo.(Xi-X) ²
1	74 - 76	8	75	675	54,4	490,0
2	77 - 79	5	78	390	19,2	95,9
3	80 - 82	5	81	405	1,9	9,5
4	83 - 85	3	84	252	2,6	7,9
5	86 - 88	9	87	696	21,4	170,9
6	89 - 91	7	90	630	58,1	406,6
Σ		37		3048	157,58	1180,7

Berdasarkan tabel 1 data prestasi belajar matematika yang diberikan kepada 37 siswa sebagai sampel diperoleh skor terkecil 74 dan skor terbesar 91. Setelah dilakukan perhitungan, menghasilkan skor rata-rata (mean) sebesar 82,37 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 5,7



Gambar 1. *Histogram dan poligon prestasi belajar matematika*

Dari gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa terbanyak mempunyai nilai tertinggi antara 88-91 mencapai 7 siswa dan nilai terendah 74-

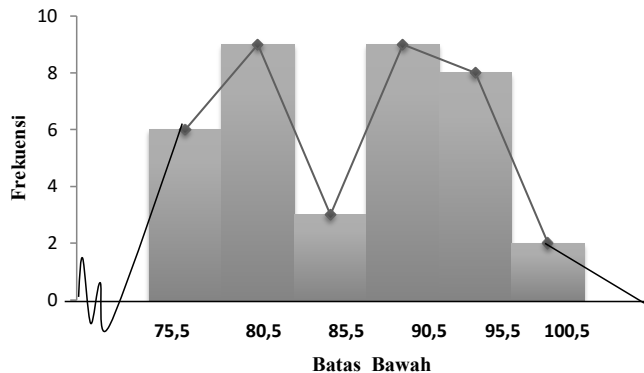
76 sebanyak 8 siswa. Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heterogen (tidak sejenis).

Kemudian dari penyebaran instrument motivasi belajar sebanyak 26 butir pernyataan pada siswa kelas VII SMPN 2 Warunggunung sebanyak 37 siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. *Data Motivasi Belajar (X_1)*

No.	Interval kelas	Fo	Xi	fo.Xi	(Xi-X) ²	fo.(Xi-X) ²
1	76 - 80	5	77,5	310	146,6	586,4
2	81 - 85	8	81,5	570,5	65,7	460,2
3	86 - 90	4	85,5	342	16,9	67,5
4	91 - 95	9	89,5	358	0,0	0,0
5	96 - 100	8	93,5	748	15,1	121,2
6	101 - 105	2	97,5	682,5	62,3	436,0
Σ		37		3315,5		2095,6

Berdasarkan data angket kemampuan motivasi belajar yang diberikan kepada 37 responden sebagai sampel diperoleh skor terkecil 76 dan skor terbesar 103. Setelah dilakukan perhitungan, menghasilkan skor rata-rata (mean) sebesar 89,6 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,6.



Gambar 2. *Histogram dan Poligon Motivasi belajar*

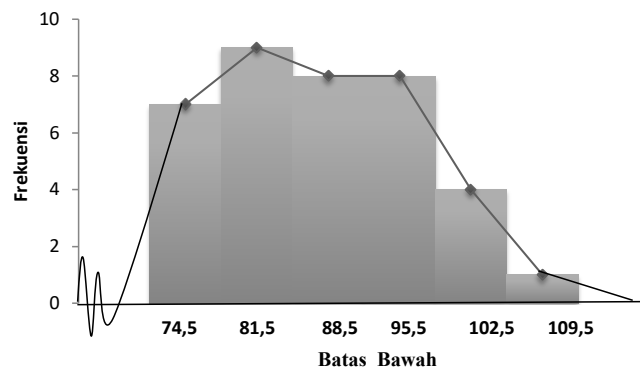
Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa terbanyak mempunyai nilai tertinggi antara 101-105 mencapai 2 siswa dan nilai terendah 76-80 sebanyak 5 siswa. Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heterogen (tidak sejenis).

Dari penyebaran instrument kemandirian belajar sebanyak 26 butir pernyataan pada siswa kelas VII SMPN 2 Warunggunung sebanyak 37 siswa, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. *Data kemandirian belajar (X_2)*

No.	Interval kelas		fo	Xi	fo.Xi	(Xi-X) ²	fo.(Xi-X) ²
1	75	- 81	7	78	546	175,4	1227,7
2	82	- 88	9	85	765	39,0	350,8
3	89	- 95	8	92	736	0,6	4,6
4	96	- 102	8	99	792	60,2	481,3
5	103	- 109	4	106	424	217,8	871,0
6	110	- 116	1	113	113	473,4	473,4
Σ			37	573	3376	966,22	3408,8108

Berdasarkan data angket kemandirian belajar yang diberikan kepada 37 responden sebagai sampel diperoleh skor terkecil 75 dan skor terbesar 115. Setelah dilakukan perhitungan, menghasilkan skor rata-rata (mean) sebesar 91,24 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,7.



Gambar 3 Histogram dan Poligon Kemandirian Belajar

Dari gambar histogram diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa terbanyak mempunyai nilai tertinggi antara 110-116 mencapai 1 siswa dan nilai terendah 75-81 sebanyak 7 siswa. Berdasarkan histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heterogen (tidak sejenis).

Pada penelitian ini diperoleh hasil Uji Validitas variabel motivasi belajar menunjukkan dari 30 pernyataan diperoleh nilai skor $F_{hitung} < F_{tabel}$ -0.84 dengan tingkat signifikan dibawah 0.05. Selanjutnya uji validitas pada variabel kemandirian belajar dari 30 pernyataan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ -0.84 dengan tingkat signifikansi < 0.05 maka pada hasil uji kuesioner semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestrasi Belajar Matematika

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,653	9,488		3,758	,001
	motivasi Belajar	,286	,126	,371	2,262	,030
	Kemandirian Belajar	,221	,104	,348	2,126	,041

sumber: hasil pengolahan data penelitian

Pada Tabel 4 menunjukkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai t_{hitung} 2.262 dan t_{tabel} 1.688 dengan nilai signifikansi 0,030 yang bernilai lebih kecil dari α 0.05. Mengacu pada hasil tersebut maka pada variabel motivasi belajar dapat diartikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestrasi belajar matematika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andriani, 2019) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya motivasi peserta didik dapat merumuskan tujuan dan strategi dalam belajar yang berkaitan dengan keberhasilan mencapai tujuan dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajarnya cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Schunk, yakni motivasi menjadi aspek penting pada proses pembelajaran. Individu yang memiliki motivasi tinggi lebih memperhatikan proses dan hasil belajar daripada yang memiliki motivasi rendah (Schunk, 2012). Hasil penelitian (Lee, 2010) dari beberapa faktor yang diteliti motivasi menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sejalan dengan Lee, pada penelitian (Sulistiarti, 2018) mengungkapkan hasil yang sama. Adanya motivasi akan mampu memberikan dorongan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memperoleh hasil yang maksimal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestrasi Belajar Matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35,653	9,488		3,758	,001
motivasi Belajar	,286	,126	,371	2,262	,030
Kemandirian Belajar	,221	,104	,348	2,126	,041

sumber: hasil pengolahan data penelitian

Pada Tabel 5 menunjukkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai t_{hitung} 2.126 dan t_{tabel} 1.688 dengan nilai signifikansi 0,041 yang bernilai lebih kecil dari

α 0.05. Mengacu pada hasil tersebut maka pada variabel kemandirian belajar dapat diartikan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestrasi belajar matematika.

Peserta didik yang memiliki sikap belajar mandiri akan mampu berinisiatif dalam menyelesaikan persoalan belajar yang dihadapi tanpa memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam mencapai hasil belajar (Bungsu et al., 2020). Pada penelitian (Laksana & Hadijah, 2019) menyebutkan peran kemandirian belajar sebagai determinan dari hasil belajar peserta didik. Kemandirian belajar dicerminkan dengan adanya sikap percaya diri dalam belajar, disiplin serta memiliki tanggung jawab. Pada pembelajaran daring peserta didik memiliki lingkungan belajar yang cukup kondusif sehingga kemandirian belajar dapat berkembang dengan baik. Apabila peserta didik memiliki indikator sikap tersebut maka memiliki tingkat kemandirian yang baik begitu pula dengan hasil belajarnya. Didukung dengan penelitian (Sari & Zamroni, 2019) yang menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestrasi Belajar Matematika

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	556,975	2	278,488	11,990	,000 ^b
	Residual	789,727	34	23,227		
	Total	1346,703	36			

sumber: hasil pengolahan data penelitian

Tabel 7 Kemandirian Belajar, motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,714	,379	4,819

Pada Tabel 6 diperoleh nilai F_{hitung} 11,99 dan F_{tabel} 3.23 dan signifikansi 0.000, maka dapat diartikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari nilai α 0.05. Sehingga diartikan variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara simultan dengan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi variabel bebas motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam menjelaskan variabel terikat hasil belajar dilakukan uji koefisien determinasi. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai R Square 0.714, yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi

belajar dan kemandirian belajar berkontribusi pada hasil belajar sebesar 71,4%. Sedangkan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar dan mampu belajar mandiri, memperoleh hasil belajar tinggi. Berlaku sebaliknya, peserta didik dengan motivasi belajar rendah dan kurang mandiri dalam belajar memperoleh hasil akademik lebih rendah. Motivasi untuk belajar diperlukan peserta didik, tanpa motivasi peserta didik mudah merasa bosan dalam belajar dan kurang bersemangat. Mengingat hasil penelitian (Lee, 2010) yakni motivasi menjadi faktor yang paling berpengaruh dengan prestasi belajar. Pada penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berbanding lurus dengan hasil belajar yang berpengaruh positif signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dengan mengacu pada data empiris dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mampu mempengaruhi hasil belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan signifikan, kemandirian belajar mampu mempengaruhi hasil belajar dengan signifikan, secara simultan motivasi belajar dan kemandirian belajar mempengaruhi dengan hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Warunggunung. Sehingga dapat disarankan dalam pembelajaran matematika peserta didik hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya, mengingat adanya keterbatasan interaksi antara peserta didik dan guru, serta perlu secara mandiri dapat memperhatikan kegiatan belajarnya secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Ansori. 2005. *Psikologi Remaja Dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: BumiAksara.
- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Anshar. 2004. *Pengantar Pendidikan. Cetakan 11*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- B.Uno,Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>
- Darajat, Zakiyah. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Proses Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imron, Alih. 2003. *Upaya-Upaya Dalam Proses Belajar*. Bandung. Rosada.
- Lee, I. (2010). The Effect of Learning Motivation , Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement : Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges ' students in Taiwan. *Adult Learning*, 6(December), 56–74.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning independence as a determinant of student learning outcomes). *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Mariana, Alti. 2007. *Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Proses Belajar*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Nurdin. 2015. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2): 99-108.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141–150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories : An Educational Perspective. In P. Smith (Ed.), *Library of Congress Cataloguing in Publication Data* (6th ed.). Pearson Education Allyn & Bacon. <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiarti, S. (2018). Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p57-70>
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta.
- Umami, M. R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Journal: Abacus*, 43-51. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/abacus>
- Umami, M. R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Media Interaktif Video Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Geomath*, 1(2), 101-110.

Commented [A1]: Tambahkan rujukan jurnal dan sesuaikan penulisan daftar Pustaka sesuai template